

# IKHWAL DEWAN/KOMITE AUDIT

Dr. Jan Hoesada, Ak., M.M., CPA

## 1. ISTILAH DEWAN AUDIT

Istilah Dewan Audit yang berkembang di Indonesia berasal dari istilah generik *Audit Committee* atau AC (Komite Audit atau KA). Buku pegangan Komite Audit menyatakan bahwa setiap anggota *Audit Committee* disebut *Audit Director*<sup>1</sup> yang memberi arah, instruksi dan pengendalian para auditor internal entitas.

Teknologi Dewan Audit entitas LK berasal dari perusahaan komersial yang berada di pasar modal, dunia perbankan, lalu merambah ke organisasi BUMN dan nirlaba umumnya, perusahaan khususnya.

Terdapat berbagai sumber yang menjelaskan perbedaan nomenklatur/istilah Dewan dan istilah Komite. Dewan beranggota perwakilan-organisatoris, misalnya DPR. Dewan Audit European Investment Fund terdiri dari tiga anggota terpilih kelompok pemegang-saham, yaitu EIB, the European Commission & financial institution dan seorang *alternate member*.

Terdapat penggunaan istilah Board (Dewan) tanpa perwakilan kelembagaan bersifat pasti dan tetap, sebagai misal IASB menggunakan keleluasaan memilih anggota board dengan memperhatikan perwakilan benua atau negara tertentu, akhirnya mirip dengan sebuah komite. Mirip dengan IASB, GASB juga tak mempunyai keterwakilan-kelembagaan nan tetap, memilih berdasar reputasi target sebagai akuntan publik, auditor negara bahkan penyusunan/pembuat LK. OJK memiliki organisasi Dewan Audit OJK, juga bukan berdasar azas-keterwakilan-kelembagaan dalam Dewan Audit. Sebaliknya, KPAP beranggota perwakilan kelembagaan. Pada tataran teori, Komite beranggota perorangan, yang dipilih karena kualitas individu, tak mewakili suatu organisasi, misalnya KSAP.

Marilah kita simpulkan, tak ada perbedaan antara istilah Dewan Audit dengan Komite Audit, yang berterima umum.

## 2. TUJUAN PENDIRIAN DEWAN/KOMITE AUDIT

---

<sup>1</sup> Louis Braiotta, Jr., CPA; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C. Bielger, CPA; *the Audit Committee Handbook*, Third Edition, 1999, John Wiley & Sons, Inc, halaman 3. Istilah para Direktur Audit tidak lazim di Indonesia. Pada praktik di Indonesia, belakangan muncul jabatan Compliance Director, dipengaruhi oleh program IMF yang berupaya memberdayakan fungsi AC di Indonesia. Istilah Direktur Audit ini menunjukkan bahwa semua kegiatan audit di direncanakan, diarahkan (maka muncul istilah *to direct, direction, director*) dan dikendalikan oleh *audit committee*, sebagai Direktur Audit. Istilah *Director* digunakan sebagai penguat bahwa DA adalah penentu arah kegiatan audit intern.

Istilah *committee* yang digunakan secara luas didunia bermakna seseorang atau suatu kelompok kecil dari orang-orang yang ditunjuk dan diangkat oleh suatu organisasi, dengan tujuan mempertimbangkan dan menginvestigasi suatu masalah yang relevan dengan organisasi tersebut, dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang mengangkatnya, atau secara langsung (diberi wewenang) untuk mengambil tindakan<sup>2</sup>. Melalui komite, banyak aktivitas organisasi tercapai atau tercapai lebih baik. Tugas dan wewenang Komite berbeda-beda secara luas, pada pokoknya bertujuan meningkatkan efektivitas (pencapaian sasaran) manajemen dengan kompetensi partisipasi kedalam, dengan kemampuan hubungan dengan pihak luar organisasi. Komite juga merupakan lahan pelatihan calon pemimpin masa depan.

Tak ada kesepakatan internasional (misalnya melalui PBB atau semacamnya) tentang *audit committee*, namun terdapat berbagai referensi dari ikatan, persatuan, asosiasi profesional, makalah atau esai dalam majalah profesional, dan buku teks tentang audit committee yang menjadi *best practice* dewasa ini. Fungsi *audit committee* dibagi dalam kelompok (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi monitoring dan (3) fungsi pelaporan.

- a. Fokus perhatian DA harus pada kinerja keuangan, meningkatkan nilai bagi pemilik, meningkatkan *executive leadership*<sup>3</sup>, menjaga independensi diri sendiri dan mendukung tercapainya perencanaan stratejik yang efektif, suksesi kepemimpinan yang akan datang dan pemilihan para eksekutif baru yang berkualitas<sup>4</sup>. Karena terfokus pada kinerja keuangan, maka DA harus berada dalam posisi terinformasi dengan baik untuk semua hal-ikhwal keuangan, masalah keuangan, proses laporan keuangan dan *internal control* entitas<sup>5</sup>. Fokus DA hanya kepada risiko keuangan yang signifikan.
- b. DA membantu Dewan Komisaris.  
Dalam kaitan dengan fungsi butir a diatas, maka DA **membantu** (*assist*) BOD (di AS), Dewan Komisaris (perusahaan di Indonesia), Dewan Pengawas (BUMN dll), Majelis Wali Amanat Universitas untuk memenuhi tanggungjawabnya untuk melihat dan memahami proses Laporan Keuangan dan struktur manajemen

---

<sup>2</sup> Alices N. Pohl, *Committees & Boards, How To Be an Effective Participant*, NTC Business Books, USA, 1990.

<sup>3</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3., Survei Korn/Kerry International atas 327 CEO.

<sup>4</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3, Survei Korn/Kerry International atas 1.020 CEO.

<sup>5</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3, National Commission on Fraudulent Financial Reporting, Report of The National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Washington, D.C : NCFRR, 1987, p.40.

- keuangan internal<sup>6</sup>. DA membantu BOD, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas, Wali Amanat dalam upaya memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian<sup>7</sup>.
- c. DA melakukan evaluasi kinerja Direksi dan mengusulkan saran perbaikan. Evaluasi resmi kinerja CEO umumnya (di Perusahaan adalah Dirut), evaluasi khusus tentang *conflict of interest* para Direktur (di Perusahaan) evaluasi independensi para eksekutif yang bertugas berhubungan dengan bank<sup>8</sup>.
  - d. DA mereviu fungsi Internal Audit<sup>9</sup>.  
Mereviu pengangkatan dan penggantian pejabat tinggi Internal Audit<sup>10</sup>.  
Mengadakan pertemuan berkala dengan internal audit untuk membahas Laporan Internal Audit<sup>11</sup>. Mengawal Laporan Keuangan bersama internal audit agar mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari *external auditor*<sup>12</sup>
  - e. Menilai status independen dari *external auditor*<sup>13</sup>, diberi tugas oleh manajemen untuk menyetujui besar imbalan audit eksternal dan jasa KAP terkait. Merekomendasikan KAP untuk dipilih sebagai *external auditor*<sup>14</sup>. Membahas dengan *independent auditor*; rencana audit, hasil audit dan konsep sementara Laporan Auditor Independen, dan *Management Letter* (atau *Letter of Recommendation* atau LOR) dan kelayakan internal control<sup>15</sup>. Mengusulkan

---

<sup>6</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3. Ibid, Bromark, Ray dan Hoffman, Ralph.

<sup>7</sup> Merupakan tambahan dari pemakalah sendiri.

<sup>8</sup> Sehingga untuk “*safe is safe*”, mantan eksekutif keuangan dihindarkan menjadi anggota Audit Committee.

<sup>9</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3. The Conference Board Survey tahun 1978 pada 692 perusahaan. Dikutip dari Jeremy Bacon, *The Audit Committee : A Broader Mandat*, Report No.914 ( The New York Conference Board, 1988, p.vii.

<sup>10</sup> Perkembangan mutakhir dari *The Committee on Corporate Laws* dari American Bar Association (semacam asosiasi ahli hukum AS). Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; the *Audit Committee Hand book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, Benchmark kepada Bristol-Myers Squibb Company, halaman 12.

<sup>11</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, Benchmark kepada Bristol-Myers Squibb Company, halaman 7.

<sup>12</sup> Tambahan pemakalah.

<sup>13</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3. Survei yang sama.

<sup>14</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, Benchmark kepada Bristol-Myers Squibb Company, halaman 7. Hal yang sama ditetapkan The Committee on Corporate Laws dari American Bar Association (semacam asosiasi ahli hukum AS).

<sup>15</sup> *The Committee on Corporate Laws* dari American Bar Association (semacam asosiasi ahli hukum AS). Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; the *Audit Committee Hand book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, Benchmark kepada Bristol-Myers Squibb Company, halaman 7.

kepada Dewan Komisaris keputusan hubungan kerja atau kontrak dengan *external auditor*, dilengkapi hasil evaluasi kinerja *external auditor*, dasar pikiran DA, bukti kinerja, prestasi *external auditor* dan atau alasan keputusan hubungan yang lain.

- f. DA membina hubungan langsung dengan dan memelihara pertemuan berkala dengan manajemen lini, terutama BOD, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas, Direksi atau eksekutif puncak, manajemen keuangan, akuntan independen dan internal audit<sup>16</sup>.

DA melakukan review dengan *independent accountant (external auditor) & controller* untuk kinerja audit tahun lalu, program internal audit, evaluasi kinerja internal audit, inventarisasi masalah LK, *scope* dari *external audit* yang akan datang<sup>17</sup>. DA membuat pertemuan berkala dengan BOD, Dewan Pengawas, Dewan Komisaris, dan CEO didampingi jajaran eksekutif, melaporkan hasil kerja DA<sup>18</sup>

DA berfungsi sebagai penghubung atau *interface* antara *external auditor*, Dewan Komisaris atau pengawas Perusahaan, Direksi dan bawahannya, serta IA (*internal audit*)<sup>19</sup>.

- g. DA mereview kebijakan korporasi terkait pada kepatuhan pada hukum, etika, dan benturan kepentingan. Review *corporate governance* dilakukan bersama *external auditor* dan *internal auditor*.

Mereview apakah kebijakan korporasi tersebut telah dikomunikasikan dengan baik kepada semua karyawan, anak perusahaan dan afiliasi<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A.; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C Bielger, C.P.A.; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 3, mengutip karya Bromark, Ray dan Hoffman, Ralph.

<sup>17</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A.; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C Bielger, C.P.A.; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 7, mengambil hikmah dari peran AC di Bristol-Myers Squibb Company. Sebagai tambahan, pada hemat saya tugas DA adalah menjamin/mengamankan agar hasil audit eksternal agar memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

<sup>18</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A.; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C Bielger, C.P.A.; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 7, mengambil hikmah dari peran Audit Committee di Bristol-Myers Squibb Company.

<sup>19</sup> Perkembangan mutakhir dari *The Committee on Corporate Laws* dari American Bar Association (semacam asosiasi ahli hukum AS). Louis Braiotta, Jr., C.P.A.; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C Bielger, C.P.A.; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, Benchmark kepada Bristol-Myers Squibb Company, halaman 13.

<sup>20</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A.; Richard S. Hickok, C.P.A.; John C Bielger, C.P.A.; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 7, mengambil hikmah dari peran AC di Bristol-Myers Squibb Company.

sedemikian rupa sehingga dijamin semua karyawan telah membaca, mengerti, dan telah melaporkan bahwa tak ada pelanggaran peraturan perusahaan.

Mereviu kebijakan korporasi, kalau-kalau ada yang bertentangan dengan *accounting standard & auditing standard*<sup>21</sup>

- h. Investigasi sendiri atau supervisi langsung terhadap investigasi khusus terhadap pelanggaran dan KKN.

Investigasi langsung sendiri untuk kasus dimana oknum anggota IA diduga berpotensi menjadi tersangka atau terlibat kasus tersebut.

- i. DA melakukan reviu periodik proses hukum dan proses pengadilan terkait pada *corporate governance*<sup>22</sup> yang masih belum selesai.
- j. DA mereviu imbalan karyawan keseluruhan, terutama manajemen eksekutif.
- k. DA mereviu transaksi antara entitas dengan anggota manajemen eksekutif.
- l. DA menilai kinerja manajemen keuangan.<sup>23</sup>
- m. DA membaca *Letter of Recommendation* (LOR) yang disampaikan oleh *external auditor* pada perusahaan, bersama-sama<sup>24</sup> dengan *controller* (dan atau Direktur Keuangan) menindak lanjuti dalam bentuk penyempurnaan *internal control & accounting procedures*.
- n. DA melakukan resolusi konflik antara manajemen pelaksana dan *external auditor* tentang penyajian Laporan Keuangan<sup>25</sup>. DA mencari pakar luar yang dapat dimintai pendapat tentang konflik berdimensi Laporan Keuangan.
- o. DA melakukan reviu program manajemen kepatuhan terhadap *code of conduct*, misalnya *Trikrama* bagi warga kampus.
- p. DA melakukan reviu uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang DA sendiri<sup>26</sup>, evaluasi kecukupan sumberdaya yang dialokasikan kepada DA.

---

<sup>21</sup> Tambahan Pemakalah.

<sup>22</sup> Isu *corporate governance* kini meningkat menjadi (meluas menjadi) *enterprise governance*, dimana tanggungjawab akan laba/lebih usaha dan *cashflow* termaktub, melalui wacana para asosiasi profesi akuntan manajemen di forum-forum internasional 2004.

<sup>23</sup> Ray Bromack and Ralph Hoffman, " *An Audit Committee for Dynamic Times*", *Directors and Boards* 16, No.3 (Spring 1992), pp.52,53,60

<sup>24</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A; John C Bielger, C.P.A; *The Audit Committee Hand Book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 7, mengambil hikmah dari peran AC di Bristol-Myers Squibb Company.

<sup>25</sup> Perkembangan mutakhir dari *The Committee on Corporate Laws* dari American Bar Association (semacam asosiasi ahli hukum AS). Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A; John C Bielger, C.P.A; *the Audit Committee Hand book*, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, hal 13.

- q. DA membuat Laporan Triwulanan<sup>27</sup>.
- r. DA menjamin harmonisasi tugas *external audit* dan *internal audit*<sup>28</sup>.

### 3. JENIS DEWAN AUDIT

Jenis komite audit atau dewan audit adalah sbb :

- (1) Komite Umum (*ordinary committee* atau *standing committee* yang ditugasi untuk mempelajari, menginvestigasi atau bekerja untuk suatu organisasi,
- (2) Komite Khusus dibentuk untuk suatu kebutuhan khusus. Komite Umum lazim ditampilkan pada AD dan ART, sedang Komite Khusus, seringkali bersifat *adhoc*, tidak masuk AD/ART;
- (3) *Boards* (di Indonesia sering disebut Dewan) yang terdiri atas perwakilan berbagai kepentingan dalam organisasi tersebut seperti perwakilan para direktur, penasihat, pengawas, serikat buruh, atau pengendali manajemen dan *trustee*.

### 4. PEMBUATAN “ANGGARAN DASAR” DEWAN AUDIT

Pendirian organisasi komite/dewan audit minimum meliputi hal-hal sbb :

- 1. Nama Komite/Dewan.
- 2. Jenis Komite/Dewan.
- 3. Tujuan pendirian, tugas pokok, sasaran yang harus dicapai Komite/Dewan, tanggungjawab Komite/Dewan.
- 4. Nama Ketua dan anggota Komite/Dewan.
- 5. Tanggal pelaporan, bentuk pelaporan Komite/Dewan.
- 6. Anggaran Komite/Dewan.
- 7. Koordinasi dengan Komite/Dewan lain dalam organisasi yang sama, pola hubungan dengan bagian organisasi yang lain, terutama pengawas manajemen dan manajemen.
- 8. Bahan rujukan formal (misalnya berbagai peraturan, RKAP) dan informal (misalnya buku teks) untuk melaksanakan tugas Dewan/Komite.

### 5. PENENTUAN UKURAN BESAR DEWAN / KOMITE AUDIT

Ukuran atau besar anggota Komite/Dewan Audit tergantung :

- 1. Luas dan besar tugas (banyaknya beban) dan tanggungjawab Komite.
- 2. Bentuk Dewan (*Board*) atau bukan. Bila bentuk Dewan, keanggotaan harus mewakili berbagai otoritas atau kelembagaan dan fungsi dalam organisasi, biasanya jumlahnya besar.

---

<sup>26</sup> Rekomendasi dari American Bar Association, hanya untuk *go public company*, namun baik juga dipertimbangkan.

<sup>27</sup> Rekomendasi dari American Bar Association namun baik juga dipertimbangkan. Namun Laporan Bulanan mungkin perlu untuk tiga tahun pertama.

<sup>28</sup> Rekomendasi dari American Bar Association, *Corporate Director's Guidebook*, Chicago, 1994.

3. Kecepatan gerak yang dibutuhkan. Makin memerlukan kecepatan, makin sedikit jumlah anggota. Tugas dilimpahkan pada profesional luar organisasi (*outsourcing*).
4. Anggaran biaya organisasi Komite.

## 6. PROPER & FIT CALON DEWAN AUDIT

Metode seleksi Komite Audit atau Dewan Audit adalah sebagai berikut :

1. Ditugasi mewakili oleh suatu bagian organisasi (bentuk Dewan).
2. Dipilih dan diangkat oleh Ketua Komite/Dewan.
3. Dipilih oleh rapat Komite/Dewan sendiri.
4. Diusulkan oleh Ketua Komite, diputuskan oleh organisasi yang membawahi Komite.
5. Diusulkan oleh keputusan Rapat Komite/Dewan, diputuskan oleh organisasi yang membawahi Komite. Calon dapat diusulkan oleh setiap anggota Komite, dapat juga para calon diusulkan oleh Ketua Komite/Dewan kepada Rapat Komite/Dewan.
6. Pada sistem Dewan Audit, organisasi yang terwakili dalam Dewan mengusulkan beberapa calon anggota Dewan, Ketua Dewan memilih.

## 7. PENGUNDURAN DIRI DEWAN AUDIT

Pengunduran diri Dewan/Komite Audit :

Setiap anggota Dewan/Komite yang mengundurkan diri atau habis masa jabatan, diganti dengan cara pemilihan yang sama dengan cara pemilihan anggota yang hengkang.

## 8. PEMBENTUKAN SUB-DEWAN AUDIT

Dewan/Komite audit dapat membentuk subkomite audit :

Setiap Komite dapat membentuk *subcommittee*, yang anggotanya harus berasal dari anggota Komite. Subkomite misalnya adalah komite akuntansi perpajakan, komite LK Auditan, komite anti korupsi, komite efisiensi manajemen.

## 9. PENDIRIAN DEWAN AUDIT ENTITAS LK BERBASIS KEBUTUHAN DEWAN KOMISARIS ENTITAS LK

Dewan audit didirikan karena amar versi peraturan pemerintah cq OJK, perbankan dan atau karena kebutuhan manajemen. Dewan audit berperan penting hanya apabila dibutuhkan manajemen. Peran DA sebagai *audit director* dipasar modal makin penting dalam pembentukan *corporate accountability*.

Paradigma yang berlaku umum adalah sbb :

*Board of Directors* (di AS), Dewan Komisaris Perusahaan (di Eropa, dan di Indonesia

adalah Dewan Komisaris Perseroan Terbatas), Dewan Pengawas Atas Direksi (BUMN) atau Dewan Pengawas para pimpinan eksekutif suatu entitas nirlaba (misalnya manajemen Direksi) bertanggung jawab akan kinerja keuangan entitas, namun tak boleh secara langsung memimpin kegiatan pengawasan keuangan, akuntansi dan internal audit sehari-hari secara efektif. Dengan demikian aspek tanggungjawab tersebut dipenuhi BOD, atau Dewan Komisaris Perseroan Terbatas, Majelis Wali Amanat Perusahaan, Dewan Pengawas BUMN atas perilaku eksekutif puncak tersebut *dilaksanakan dengan dukungan dan eksistensi Dewan Audit*. Direksi atau *top management* tak dapat menjadi penjamin perilaku patuh hukum-aturan perusahaan dari seluruh karyawan dibawahnya, sehingga organisasi tambahan seperti internal audit dan dewan audit dibutuhkan khusus untuk menyuburkan kepatuhan korporasi<sup>29</sup>.

## 10. FUNGSI UTAMA DEWAN AUDIT

Pada umumnya DA yang efektif adalah DA yang mengawasi dari "luar manajemen" (*oversight board*) terhadap integritas keuangan entitas dengan sasaran melindungi kepentingan dan hak pemegang saham (dalam Perseroan Terbatas) atau Dewan Komisioner ENTITAS LK.

Tingkat independensi DA digambarkan oleh tingkat kemampuan DA untuk memeriksa dan menanyai manajemen eksekutif entitas LK untuk suatu keputusan atau mempertanyakan justifikasi suatu tindakan manajemen<sup>30</sup>

***Fungsi utama DA adalah menelaah informasi manajemen, berjumpa secara teratur dengan internal auditor & external auditor untuk telaah LK dan laporan kepihak eksternal yang lain, menelaah internal control dan proses audit<sup>31</sup>.***

DA dengan demikian melakukan supervisi terhadap organisasi IA dan kegiatan audit internal dan eksternal untuk menjamin kualitas LK. Karena itulah, DA dianggap tak efektif melakukan tugas utama ini, apabila DA terlibat dalam kegiatan manajemen entitas LK. DA yang independen mampu mengurangi *agency cost* dengan meminimumkan pilihan kebijakan akuntansi yang oportunistis oleh manajemen entitas LK, sehingga meningkatkan kredibilitas LK.

---

<sup>29</sup> Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; the Audit Committee Hand book, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, halaman 14; paradigma tentang fungsi perencanaan KA/DA penting ini sesungguhnya dirumuskan oleh The Committee on Corporate Organization Policy of The Business Roundtable.

<sup>30</sup> Studi Verschoor, 1993; O'Malley, 1994; Scarbrough et al.,1998 seperti dikutip oleh Julie Cotter & Mark Silvester, Board and Monitoring Committee Independence, ABACUS, vol.39, No.2,2003,pp.211-232.

<sup>31</sup> Studi Bosch, 1995; Klein, 1998 seperti dikutip oleh Julie Cotter & Mark Silvester, Board and Monitoring Committee Independence, ABACUS, vol. 39 ,No. 2, 2003, pp.211-232.

Di AS, bagi SEC<sup>32</sup>, tugas utama DA yang independen adalah mengevaluasi secara obyektif kelayakan atau kesehatan aspek manajemen emiten di bidang akuntansi, internal control dan praktik pelaporan LK.<sup>33</sup>

Di pasar modal Indonesia, DA bertugas; melakukan penelaahan atas pelaporan keuangan perusahaan, menyangkut kelengkapan, ketetapan dan kewajaran LK; melakukan telaah atas *internal control* untuk memastikan bahwa sistem *internal control* tersebut telah memadai dan berfungsi baik; melakukan telaah atas Departemen Internal Audit, menilai tingkat handal atau kinerja Departemen IA; melakukan telaah kepatuhan korporasi terhadap hukum dan kebijakan internal; mempertimbangkan penunjukan *external auditor* dan syarat tugas audit; memberi masukan dan informasi kepada Dewan Komisiner berkaitan dengan pelaporan LK dan *Internal Control* entitas LK.

## 11. TANGGUNG JAWAB DEWAN AUDIT

Tertengarai bahwa perluasan tugas DA dan kejelasan tanggungjawab DA makin menjadi trend, khususnya terkait pada tugas pokok DA yang justru menjadi wilayah tuntutan hukum<sup>34</sup>.

Tanggungjawab DA yang dianggap paling penting adalah :

Evaluasi *internal control*, GCG, manajemen risiko, sertifikasi ISO, manajemen CSR. Reviu LK.

Pengawasan & evaluasi *internal auditor*.

Pengawasan & evaluasi *external auditor*

## 12. TUJUAN ATAU SASARAN DEWAN AUDIT

Sebanyak 17 buah sasaran utama DA bersifat *oversight*<sup>35</sup> terkait pada akuntansi, auditing dan *corporate governance* adalah :

### **Pelaporan keuangan:**

---

<sup>32</sup> Security Exchange Commission, semacam OJK di AS.

<sup>33</sup> Riset empirik yang dilakukan K.Raghunandan, William J.Read & Dasaratha V.Rama, Audit Committee Composition,"Gray Director," and Interaction with Internal Auditing, Accounting Horizons, vol.15 No.2,June 2001, pp.105-118,mengutip peraturan SEC 1999b.

<sup>33</sup> Joseph V.Carcelloa, Terry L.Neal, Audit Committee Composition and Audit Reporting, The Accounting Reviu Vol.75 No.4, Ocotober 2000, pp 453-467.

<sup>34</sup> Survei dengan hasil mengagetkan akan kesadaran responden akan tanggungjawab DA , merupakan hasil sampingan dari survei F.Todd DeZoort, An Investigation of Audit Committees' Oversight Responsibilities, ABACUS,Vol.33,No.2,1997.

<sup>35</sup> F.Todd DeZoort, An Investigation of Audit Committees' Oversight Responsibilities, ABACUS,Vol.33,No.2,1997. Wolnizer (1995) melakukan sintesa berbagai daftar tujuan menjadi 17 tujuan bersifat oversight. Asumsi penelitian bahwa masing-masing sasaran DA adalah independen, padahal mungkin ada korelasi antar 17 sasaran tersebut.

1. Mereviu semua LK, baik LK interim maupun LK tahunan.
2. Mereviu kebijakan akuntansi.
3. Mereviu *internal control*.
4. Mengevaluasi suatu gejala kecurangan.
5. Mereviu semua transaksi penting.
6. Melakukan appraisal terhadap estimasi, keputusan dan valuasi yang dilakukan oleh manajemen.

**Auditing :**

7. Merekomendasikan penunjukan dan imbalan profesional bagi *external auditor*.
8. Mereviu rencana dan efektivitas pelaksanaan kegiatan internal suditor dan *external auditor*.
9. Mereviu pengaturan koordinasi kerja yang dilakukan internal auditor dan *external auditor*.
10. Mereviu surat rekomendasi perbaikan *internal control* dari *external auditor*.
11. Menyimpulkan apakah auditor bebas dari pengaruh dan atau campur-tangan manajemen.
12. Meminta laporan bila ada perselisihan antara *internal auditor* dan *external auditor*.
13. Memantau alokasi sumberdaya bagi fungsi *internal audit*.
14. Mereviu sifat, bentuk, jenis dan besaran imbalan profesional bagi Kantor Akuntan Publik untuk jasa-nonaudit.

**Corporate Governance :**

15. Memfasilitasi komunikasi antar *external auditor* dan *Board Of Director* (Di Perusahaan adalah Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas).
16. Mereviu kebijakan dan praktik entitas dalam konteks etika.
17. Memantau kepatuhan entitas kepada “*code of conduct*”.

### 13. KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Perusahaan publik Indonesia wajib mempunyai *Komdit* dengan tugas

- (1) Memberi pendapat independen kepada Dewan Komisaris terkait pada (informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan, termasuk LK,
- (2) Melakukan telaah kepatuhan kepada UU,
- (3) Telaah kecukupan fungsi *external auditor* untuk mencakup semua risiko penting<sup>36</sup>.

Tugas Komite Audit membantu Dewan komisaris dalam

- (1) Meningkatkan kualitas LK,

---

<sup>36</sup> Mempertanyakan Eksistensi Komite Audit, Auditor, Nomor 11, 2003

- (2) Mencipta iklim disiplin, iklim pengendalian, mengurangi kesempatan penyimpangan,
- (3) Meningkatkan efektivitas fungsi internal & external audit.

Untuk GCG, *Komite audit* bertugas

- (1) Mendorong terbentuknya struktur internal control,
- (2) Meningkatkan kualitas transparansi LK,
- (3) Evaluasi tugas eksternal auditor,
- (4) Membuat surat uraian tugas & tanggungjawab pada suatu tahun buku yang dimasukkan kedalam Laporan Tahunan perusahaan publik di Indonesia.

Anggota Komite Audit dapat diambil dari Dewan Komisaris, namun tak boleh dari Direksi, harus independen terhadap manajemen, mempunyai reputasi baik di publik dan Pemegang Saham, kompeten, tidak mudah percaya, ingin tahu, berlogika sehat, berkemampuan analitikal, mempunyai komitmen, dan harus mendapat kompensasi yang cukup untuk menjaga independensinya. Rapat anggota komite audit sebanyak tiga atau empat kali setahun, boleh mengundang orang luar sebagai nara sumber, berwenang melakukan investigasi khusus dan memakai tenaga ahli luar.

Komite Audit bertugas :

1. Melakukan penelaahan atas pelaporan keuangan perusahaan, menyangkut kelengkapan, ketetapan dan kewajaran LK.
2. Melakukan telaah atas *internal control* untuk memastikan bahwa sistem internal control tersebut telah memadai dan berfungsi baik.
3. Melakukan telaah atas Departemen *Internal Audit*, menilai tingkat handal pekerjaan Internal Audit.
4. Melakukan telaah kepatuhan korporasi terhadap hukum dan kebijakan internal perusahaan.
5. Mempertimbangkan penunjukan *external auditor* dan syarat tugas audit.
6. Memberi masukan dan informasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan pelaporan Laporan Keuangan dan Internal Control perusahaan.

#### 14. HUBUNGAN DEWAN AUDIT DAN INTERNAL AUDIT

DA harus independen dari IA, sehingga secara independen dapat menilai kinerja IA. Organisasi Internal Audit yang efektif menjadi sumberdaya bernilai tinggi bagi DA untuk memenuhi tanggungjawab DA<sup>37</sup>. Demikian sebaliknya.

Hubungan DA dan Internal Audit harus dilihat dari lingkup tanggungjawab DA yang dianggap paling penting adalah :

1. Evaluasi *internal control*.

---

<sup>37</sup> Treadway Commission 1987; Institute of Internal Auditor (IIA) 1993; BRC Report 1999, seperti dikutip oleh studi empirik yang dilakukan K.Raghunandan, William J.Read & Dasaratha V.Rama, Audit Committee Composition,"Gray Director," and Interaction with Internal Auditing, Accounting Horizons, vol.15 No.2,June 2001, pp.105-118,mengutip peraturan SEC 1999b.

2. Reviu LK.
3. Evaluasi internal auditor.
4. *Evaluasi* external auditor.

**Hubungan DA dengan Internal audit entitas LK<sup>38</sup> adalah sbb :**

1. Kualitas interaksi DA dan IA berpengaruh signifikan terhadap kualitas IA.  
 Kualitas IA berkorelasi positif terhadap kualitas DA.  
 Peran DA mungkin menjadi minimal hanya dan bila hanya peran IA optimal.  
 Eksistensi DA berkorelasi kuat dengan eksistensi IA.  
 Tujuan DA dan IA terjalin amat erat<sup>39</sup>, terutama dalam identifikasi dan mengatasi defisiensi berbagai aspek manajemen entitas LK.  
 Karena sasaran IA dan DA terjalin erat, maka kerjasama juga secara alamiah menjadi erat.
2. IA dibawah DK urusan IARM, DA dibawah Dewan Komisioner.  
 Secara organisatoris IA bertanggungjawab kepada eksekutif dalam hal ini adalah Direksi entitas LK, sedang DA bertanggungjawab kepada Dewan Komisioner, karena itu DA membangun IA dan bertanggungjawab akan kualitas IA terutama pada (1) aspek kecukupan kapasitas profesional (*professional proficiency*), yaitu jumlah IA dan kualitas IA, (2) independensi IA, (3) status dan kewibawaan IA sebagai sebuah organisasi resmi dalam entitas LK.
3. DA melindungi independensi IA.  
 Independensi dan status IA berkorelasi kuat dengan efektivitas IA; khususnya :  
 IA harus bebas dari intervensi atau tekanan manajemen<sup>40</sup>.  
 DA harus mengurangi tekanan manajemen kepada IA.  
 DA mendemonstrasikan<sup>41</sup> dukungan pada IA untuk segala tugas IA.  
 Misalnya<sup>42</sup> :

---

<sup>38</sup> Pemakalah menggunakan definisi dari the Institute of Internal Auditors, Standards for the Professional Practice of Internal Auditing; " Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as service to the organization. The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective discharge of their responsibilities. To this end, internal auditing furnishes them with analyses, appraisals, recommendations, counsel, and information concerning the activities reviewed. The audit objective includes promoting effective control at reasonable cost. The members of the organization assisted by internal auditing include those in management and the Board of Directors.", Altamonte Springs, Fla.: Institute of Internal Auditors, 1998, p.105.

<sup>39</sup> IIA 1993 yang dikutip dalam riset D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Raghunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence*, Accounting Horizons, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62. Pemakalah berpendapat bahwa sasaran dan tugas DA dan IA dalam beberapa aspek adalah sama, dengan proporsi tanggungjawab dan tekanan berbeda : penemuan fakta defisiensi, analisis sebab defisiensi dan usulan perbaikan defisiensi. IA lebih terfokus pada temuan fakta defisiensi, sedang DA lebih terfokus pada usulan perbaikan defisiensi. Perbedaan signifikan adalah bahwa DA bertanggungjawab pula akan kualitas organisasi IA dan kualitas kerja IA, tidak sebaliknya. Istilah defisiensi digunakan dalam teknologi management audit, yang berarti kurang memadai bila dibanding tolok ukur.

<sup>40</sup> Dengan demikian DA harus mereviu interaksi antara manajemen dengan IA. *Audit interaksi* ini tak dapat ditugaskan kepada IA, namun dapat ditugaskan kepada *management auditor* dari luar.

<sup>41</sup> Menunjukkan secara sengaja, terang-terangan, secara terprogram, kepada semua pihak.

<sup>42</sup> Catatan khusus The Treadway Commission (1987), the TSE Committee on Corporate Governance(1994)

DA mempunyai hubungan langsung dengan IA.

DA memberi hak kepada IA untuk mengundang rapat mendadak IA & DA dan bentuk hubungan lisan lain nir-protokol.

Interaksi DA dan IA tak perlu diketahui lebih dahulu & disaksikan manajemen entitas LK.

DA menjamin bahwa pimpinan Departemen IA dan atau anggota IA tidak akan menderita kerugian pribadi (misalnya di PHK) apabila mengungkapkan suatu fakta yang merugikan manajemen entitas LK.

4. IA Menutup Kelemahan internal control.

Internal control dirancang untuk mencegah pemborosan dan KKN, sedang IA dirancang untuk menemukan KKN, ketidak patuhan pada sistem dan pemborosan yang lolos dari sistem internal control.

DA melakukan QC terhadap audit program yang ditujukan untuk memeriksa internal control manajemen entitas LK.

Dengan demikian temuan penting IA adalah fakta penyimpangan, pemborosan & kecurangan, sebab timbulnya pemborosan & kecurangan dan usulan perbaikan *internal control*<sup>43</sup> untuk mencegah pemborosan & kecurangan berulang. Pemborosan terkait pada audit efisiensi program secara selektif berdasar kelayakan dan kecukupan, sedang program adalah efektif apabila program mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat & pengguna jasa pelaku industri.

5. Komunikasi DA dan IA.

IA dan DA dinilai independen, apabila pertemuan mereka tak perlu minta izin manajemen dan atau tidak dihadiri oleh manajemen ENTITAS LK, apalagi pihak manajemen tersangka kasus KKN<sup>44</sup>.

Usulan IA untuk perbaikan aspek manajemen apapun dapat diperiksa oleh DA, disempurnakan DA, merupakan jalinan kerja erat antara IA dan DA.

6. DA juga mengusulkan perbaikan yang tak pernah diusulkan oleh IA.

7. Kualitas DA berpengaruh positif kepada manfaat eksistensi IA (yaitu output atau hasil kerja nyata IA); makin banyak usulan perbaikan DA berbasis temuan fakta oleh IA yang sukses diterapkan (outcome, benefit, impact positif bagi perusahaan), makin tinggi pula nilai eksistensi IA, disamping eksistensi DA sendiri<sup>45</sup>.

8. Uraian Tugas DA Dalam Kegiatan Internal Audit<sup>46</sup>.

---

<sup>43</sup> IA yang kompeten akan melahirkan usulan perbaikan berkualitas, meringankan tugas DA. Tugas DA hanya “mendukung” usulan IA, setelah melakukan penyempurnaan usulan tersebut. IA dalam hal ini berkaliber “konsultan internal perusahaan”.

<sup>44</sup> Studi Pease & McMillan, 1993, Menon & William, 1994, seperti dikutip oleh Julie Cotter & Mark Silvester, *Board and Monitoring Committee Independence*, ABACUS, vol.39, No.2, 2003, pp.211-232.

<sup>45</sup> Studi Mark S.Beasley, North Carolina State University, *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*, The Accounting Review, October 1996, pp.443-465. Sebagai catatan, paper ini menjadi pemenang AAA Competitive Manuscript Award, 1995.

<sup>46</sup> D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Ragunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence*, Accounting Horizons, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62.

Uraian tugas spesifik dari DA terkait pada IA adalah sbb :

- a. DA mereviu pembentukan-pemutusan hubungan kerja dengan karyawan yang menjadi internal auditor entitas LK.
- b. DA menilai independensi Internal Auditor.
- c. DA mereviu *audit scope, audit plan, audit procedures, audit result*.
- d. DA mengadakan pertemuan dengan *internal auditor*.
- e. DA mengoordinasi kegiatan *external audit* dan *internal audit*.
- f. Memberi format, arah strategis dan landasan-landasan yang penting bagi organisasi internal audit & praktik internal audit.
- g. Menjadi semacam *quality assurance* terhadap fungsi internal audit. Mereviu fungsi *internal audit*, terutama efektivitas dan efisiensi *internal audit*<sup>47</sup>.
- h. Menjaga kecukupan sumberdaya<sup>48</sup> yang tersedia bagi IA. DA bertanggungjawab akan efektivitas dan efisiensi sumberdaya yang dialokasikan kepada organisasi & kegiatan audit-mengaudit.

**Tugas DA untuk pembinaan organisasi internal audit<sup>49</sup> adalah sbb :**

1. DA mereviu pembentukan-pemutusan hubungan kerja dengan karyawan yang menjadi internal auditor.
2. DA menilai independensi Internal Auditor.
3. DA mereviu *audit scope, audit plan, audit procedures, audit result* dan menghitung kebutuhan IA minimum bagi entitas LK selama 1000 hari<sup>50</sup> kedepan & kualitas minimum IA.
4. DA mengadakan pertemuan dengan *internal auditor*.
5. DA mengkoordinasi kegiatan *external audit* dan *internal audit*.

## 15. ORGANISASI DEWAN AUDIT

Sebagian kalangan percaya bahwa secara ideal DA terdiri atas *out-side non employee director*, agar secara bebas dapat mengkritik *internal control* dan *corporate governance*<sup>51</sup>. Tak ada bukti empirik yang menunjukkan korelasi komposisi DA dan

---

BRC mensyaratkan hubungan yang intensif antara AC (di Usakti adalah DA) dan IA(di Usakti adalah IA). AC terlibat pada proses PHK pimpinan IA.

<sup>47</sup> Terdapat persyaratan OJK bagi emiten untuk membentuk manajemen risiko, GCG, whistle blowing system dan organisasi audit internal. Terdapat emiten yang memenuhi instruksi tersebut sebagai persyaratan formalitas semata, ditemukan kualitas organisasi IA dan jumlah/kapasitas auditor yang tidak memadai, bernuansa “sekadar ada”.

<sup>48</sup> Terutama SDM dan sistem IA, didalamnya termaktub Internal Audit Manual.

<sup>49</sup> D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Ragunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence, Accounting Horizons*, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62. BRC mensyaratkan hubungan yang intensif antara AC (di Usakti adalah DA) dan IA(di Usakti adalah IA). AC terlibat pada proses PHK pimpinan IA.

<sup>50</sup> 1000 hari atau tiga tahun

<sup>51</sup> Merupakan kebijakan lembaga-lembaga di AS, yaitu The Treadway Commission (1987), the Macdonald Commission (1988), the Cadbury Committee (1992), the Public Oversight Board (1993), the TSE Committee on Corporate Governance(1994), bahwa AC terdiri hanya dari outside, non-employee directors, yang dikutip dalam riset D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Ragunandan, *Audit Committee*

kualitas kegiatan DA. Budaya organisasi berpengaruh langsung kepada eksistensi & peran DA & IA entitas LK.

DA sebagai *Audit Director* adalah *independent Director*, artinya tidak terlibat dalam pengelolaan atau aktivitas sehari-hari manajemen entitas termasuk kegiatan IA. Untuk menjamin independensi, maka strategi mengambil calon anggota DA dari luar organisasi, adalah makin lazim dalam 25 tahun terakhir.

## 16. DAMPAK INDEPENDENSI DEWAN AUDIT

Secara empiris ditemukan, makin independen dan makin ahli keuangan & akuntansi para anggota DA, makin terjadi kecenderungan DA

- (1) Mengadakan pertemuan makin panjang dan mendalam dengan pimpinan IA,
- (2) Mampu melakukan akses pribadi kepada pimpinan IA, dan
- (3) Mereviu proposal internal audit (semacam audit program bersasaran tertentu) dan lebih mampu menelaah & mengevaluasi hasil kerja organisasi internal auditing<sup>52</sup>.

Makin banyak anggota DA berasal dari luar organisasi manajemen perusahaan, makin mampu DA memisahkan diri dari manajemen.

Variabel penentu independensi yang lain adalah, apakah pimpinan DA berasal (dan merangkap jabatan) dari dalam organisasi atau dari luar organisasi<sup>53</sup>. Calon berlatar-belakang hukum lebih mudah memahami tugas *fidusiari*<sup>54</sup> dari DA dalam menelaah Laporan Keuangan.

## 17. WEWENANG DEWAN AUDIT

DA berwenang melakukan investigasi khusus, berwenang untuk akses kepada semua catatan dan dokumen entitas<sup>55</sup>, memasuki ruang-ruang kerja dan memeriksa dokumen dalam tiap ruangan.

---

Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence, *Accounting Horizons*, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62.

<sup>52</sup>Riset empirik dengan seleksi secara random 400 perusahaan publik (SEC-USA) beromset diatas USD 250 juta, dengan respons 129 pimpinan Internal Auditor, yang dilakukan K.Raghuandan, William J.Read & Dasaratha V.Rama, disajikan dalam makalah berjudul "Audit Committee Composition," *Gray Directors*, "and Interaction with Internal Auditing, *Accounting Horizons*, vol.15 No.2, June 2001, pp.105-118.

<sup>53</sup> Termasuk karyawan organisasi afiliasi dianggap calon DA dari "dalam".

<sup>54</sup> Delegasi wewenang Dewan Komisaris kepada DA untuk mengevaluasi Laporan keuangan. Delegasi wewenang tersebut berbasis asas kepercayaan .

<sup>55</sup>Variabel yang disurvei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "Disclosures in Audit Committee Charters and Reports", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4, December 2002, pp.291-304. Belum banyak Charter responden yang memberi wewenang DA untuk akses kepada semua catatan & dokumen. Sebagian besar Charter yang diteliti menyebutkan bahwa DA bertanggungjawab atas program kepatuhan (compliance program).

## 18. KUALITAS DEWAN AUDIT

Faktor pembentuk kualitas DA adalah<sup>56</sup> :

- a. Independensi DA<sup>57</sup>.
- b. Kompetensi profesional DA<sup>58</sup>.
- c. Frekuensi pertemuan DA.
- d. Wewenang DA.
- e. Kualitas dan efektivitas internal audit, scope dari internal audit, teknologi audit yang digunakan<sup>59</sup>.

Keahlian dan efektivitas DA berpengaruh pada kualitas negosiasi *audit adjustment* dengan external auditor<sup>60</sup>. Kualitas Laporan Keuangan kontinjen terhadap kualitas DA<sup>61</sup>. Kualitas DA makin terasa oleh *external auditor* apabila entitas yang diaudit kurang memiliki *authoritative guidance*. Kurang tersedianya *authoritative guidance* dan standar akuntansi yang tak seberapa tegas<sup>62</sup> meningkatkan ambiguitas, ternyata diimbangi dengan atau ditebus oleh keberadaan DA yang baik<sup>63</sup>. Di Indonesia, faktor budaya amat berpengaruh kepada efektivitas

---

<sup>56</sup> Disarikan dari makalah Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorthy, Arnold M.Wright, berjudul "Corporate Governance and the Audit Process", *Contemporary Accounting Research* vol.19 no.4 (Winter 2002) pp.573-94.

<sup>57</sup> Tugas terpenting DA adalah membangun dan menjaga IA yang independen. Karena itu DA sendiri harus independen.

<sup>58</sup> Disarikan dari makalah Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorthy, Arnold M.Wright, berjudul "*Corporate Governance and the Audit Process*", *Contemporary Accounting Research* vol.19 no.4 (Winter 2002) pp.573-94. Responden mendeteksi inkompetensi DA dari kualitas pertanyaan DA. Pada umumnya, pertanyaan tidak berbobot, sering, pertanyaan meminta penjelasan teknis dan dasar (basic, elementer) menyebabkan DA mendapat reputasi kurang.

<sup>59</sup> Internal audit dapat menggunakan teknologi financial audit, special investigation, due diligence, management audit, operational audit, *Technical Audit-TA-QUE Project* (dapat di contoh walaupun misalnya saat itu Usakti tidak mendapat bantuan/grant atau IBRD Loan) dll., sampai strategic management audit. Apabila IA mengaudit strategi bisnis dan risiko bisnis, maka kompetensi dan peran DA akan berubah secara revolusioner. Pada scope ini, korelasi DA dengan sukses entitas mencapai tujuan pokok, menjadi jelas. Pada pokoknya strategic DA akan membangun strategic IA di Trisakti.

<sup>60</sup> Investigasi eksperimental dari Terence Bu-Peow Ng dan Hun-Tong Tan, disajikan dalam makalah berjudul "Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditor's Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context", *The Accounting Review* Vol.78, No.3, 2003, pp.801-818.

<sup>61</sup> Investigasi eksperimental dari Terence Bu-Peow Ng dan Hun-Tong Tan, disajikan dalam makalah berjudul "Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditor's Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context", *The Accounting Review* Vol.78, No.3, 2003, pp.801-818, yang mengutip studi Salterio & Koonce 1997, Nelson et al.2002, juga Carcello & Neal 2000.

<sup>62</sup> Investigasi eksperimental dari Terence Bu-Peow Ng dan Hun-Tong Tan, disajikan dalam makalah berjudul "Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditor's Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context", *The Accounting Review* Vol.78, No.3, 2003, pp.801-818, yang mengutip Studi Hackenbrack & Nelson 1996 khusus untuk kualitas standar akuntansi.

<sup>63</sup> DA yang baik memenuhi syarat *independensi, financial literacy dan financial expertise*, merupakan unsur kualitas yang disurvei Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "Disclosures in Audit Committee Charters and Reports", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4, December 2002, pp.291-304.

DA, bahkan pada perusahaan publik.<sup>64</sup> OJK telah mengatur kewajiban Komdit dengan SE-03/PM/2000, namun eksistensi dan manfaat nyata Komite Audit banyak dipertanyakan.

## 19. INDEPENDENSI DEWAN AUDIT

DA berisiko tak populer bagi RUPS dan Direksi yang menginginkan DA tunduk pada perintah mereka yang sarat kepentingan itu. Terjadi korelasi positif dan kuat antara independensi DA dan kinerja entitas.<sup>65</sup> Terjadi korelasi positif dan kuat antara independensi DA dengan independensi Dewan Komisiner dan independensi Departemen Internal Audit (dampak yang dibentuk dari independensi DA)<sup>66</sup>.

## 20. JUMLAH DEWAN AUDIT

Makin banyak isu KKN dan LK, jumlah anggota DA cenderung makin besar<sup>67</sup>, walau secara empirik sesungguhnya; makin kecil keanggotaan DA, makin efektif. Pemilihan calon DA mantan akuntan publik, pensiunan BPK, BPKP, PPATK berpengalaman dan bereputasi bersih KKN adalah penting.

DA cenderung memilih *external auditor* yang berspesialisasi (termasuk berpengalaman) pada bidang industri tertentu, misalnya spesialis audit LK berbagai jenis perusahaan keuangan dan perbankan. Makin tidak independen DA, makin sedikit mengusulkan penggantian *external auditor* yang tak memenuhi syarat atau dicurigai tidak independen.

Makin banyak dan erat DA terafiliasi dengan manajemen, makin kecil kemungkinan bagi entitas memperoleh LK beropini audit memuaskan.

Kualitas DA berpengaruh pada proses pelaporan hasil audit internal dan eksternal. Laporan internal audit cenderung lebih lunak apabila DA tidak independen.

## 21. ELEMEN INDEPENDENSI DEWAN AUDIT

Elemen kualitas independensi DA adalah sbb :

---

Studi Blue Ribbon Committee (BRC) di AS 1999, Ramsay 2001 menyimpulkan pentingnya *independensi frekuensi pertemuan DA dan wewenang (power) DA*.

<sup>64</sup> Mempertanyakan Eksistensi Komdit, Auditor Nomor 11, tahun II, 2003, halaman 8 dst.

<sup>65</sup> Charlie Weir, David Laing & Philip J. McKinght melakukan riset dengan kesimpulan demikian, makalah disajikan dengan judul “ *Internal and External Governance Mechanism : Their Impact on the Performance of Large UK Companies*, Journal of Business Finance & Accounting 29(5)&96), June/July 2002, pp.579-605.

<sup>66</sup> Hipotesa pemakalah, diajukan sebagai proposisi logis dalam tugas ini.

<sup>67</sup> Temuan riset empirik Beasley, 1996, seperti disitir oleh Joseph V. Carcelloa, Terry L. Neal, *Audit Committee Composition and Audit Reporting*, The Accounting Review Vol.75 No.4, October 2000, pp 453-467.

1. Tak mempunyai hubungan tertentu dengan entitas yang menyebabkan terganggunya penerapan independensi DA.
2. Opini berbasis evaluasi fakta tentang independensi DA, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
3. DA adalah direktur non-pelaksana, bebas dari segala hubungan yang menghalangi DA untuk memberi penilaian independen terhadap manajemen perusahaan.
4. Psikotest independensi , *lie detector test* secara berkala, dianjurkan.

Anggota DA bebas dari hubungan apapun yang mengganggu penerapan penilaian independen, misalnya tidak terlibat KKN, kegiatan DA tak dibatasi oleh Dewan Komisaris yang terlibat KKN, DA secara bebas boleh membentuk IA yang independen terhadap KKN<sup>68</sup>.

## 22. ELEMEN KUALITAS TEKNIS DEWAN AUDIT

Kepiawaian teknis minimum adalah *financial literacy*, sedang kualitas maksimum adalah *financial expertise*. Secara ideal, semua anggota DA memenuhi syarat minimum, sekurang-kurangnya satu orang anggota DA memenuhi syarat maksimum. Untuk memenuhi persyaratan ini, dapat dilakukan dengan training terstruktur anggota DA.

Elemen kualitas **minimum** berupa *financial literacy* DA<sup>69</sup>:

1. Mempunyai keakraban kerja dengan praktik keuangan dasar dan akuntansi.
2. Mampu membaca dan memahami LK atau menjadi mampu dalam periode tertentu setelah tanggal pengangkatan sebagai DA.
3. Mengetahui/ dan menguasai ilmu keuangan dan ilmu manajemen keuangan atau menjadi mampu dalam periode tertentu setelah tanggal pengangkatan sebagai DA.

Syarat *financial literacy* merupakan syarat minimum bagi **setiap** anggota DA, ditambah sekurang-kurangnya satu orang anggota DA mempunyai *financial expertise* dibawah ini<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup> Mengutip dan mengelaborasi gagasan dalam paper D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Raghunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing: Canadian Evidence*, Accounting Horizons, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62.

<sup>69</sup> Diolah secara bebas oleh Pemakalah dari Tabel 3 survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "*Disclosures in Audit Committee Charters and Reports*", Accounting Horizons, vol.16 No.4, December 2002, pp.291-304. Memenuhi atau tidak memenuhi kriteria itu, adalah hak dan diputuskan oleh DEWAN KOMISARIS dan atau SU Trisakti.

<sup>70</sup> Syarat yang di inisiatifkan oleh BRC, diadopsi oleh NYSE dan NASD. Disarikan dari makalah Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorty, Arnold M.Wright, berjudul "*Corporate Governance and the Audit Process*", *Contemporary Accounting Research* vol.19 no.4 (Winter 2002) pp.573-94.

Dewan Komisiner dapat menetapkan syarat yang lebih berat dari syarat diatas atau di bawah ini.

Elemen kualitas ideal berupa *financial expertise* DA<sup>71</sup> :

1. Menguasai ilmu keuangan dan ilmu manajemen keuangan, mempunyai keahlian manajemen keuangan dan akuntansi.
2. Mempunyai pengalaman kerja dibidang keuangan dan akuntansi, bersertifikat profesional dibidang akuntansi, atau pengalaman dan atau latar belakang setara sehingga membentuk individu yang ideal bagi DA<sup>72</sup>.
3. Mempunyai keahlian dalam membaca, memahami, dan menganalisis LK.
4. Memahami konsep *corporate governance*, ahli dalam deteksi dan penanggulangan fraud<sup>73</sup> .

Karakteristik *financial expertise* dapat dibedakan<sup>74</sup> dengan karakteristik (gejala) *financial literacy* sbb :

1. Dalam mengevaluasi kualitas LK, DA yang ahli secara kuat menghubungkan kualitas LK dengan kualitas LK yang diatur oleh SAK dan/atau SAP.
2. DA yang ahli memahami perlakuan akuntansi sesuai bidang usaha tiap industri, transaksi yang berulang dan tak berulang.
3. Makin tinggi keahlian, makin mampu untuk menilai justifikasi perlakuan akuntansi yang dipilih manajemen untuk transaksi tak berulang dan peristiwa luar biasa.

### 23. HARAPAN PUBLIK<sup>75</sup>.

Harapan umum publik pada umumnya adalah bahwa DA seharusnya faham hukum, memiliki keahlian dibidang akuntansi pada umumnya, SAK dan isu

---

<sup>71</sup> Diolah secara bebas oleh Pemakalah dari Tabel 3 survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul “Disclosures in Audit Committee Charters and Reports”, *Accounting Horizons*, vol.16 No.4,December 2002, pp.291-304.

<sup>72</sup> Merupakan syarat yang kurang populer dalam praktik, syarat butir 1 telah dianggap memadai..

<sup>73</sup> SAS No.82 (AICPA 1997). Survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul “Disclosures in Audit Committee Charters and Reports”, *Accounting Horizons*, vol.16 No.4,December 2002, pp.291-304. menyimpulkan bahwa para responden berupa external auditor berharap BOD/Dewan Komisaris (dalam PT, atau DEWAN KOMISARIS dan SU di Perusahaan) yang kuat pada kondisi berisiko KKN dan menginginkan Audit Committee menggarap suatu isu kecurangan atau malapraktik secara efektif. Bagi KAP, isu CG terkait pada tugas audit, pajak dan beberapa jenis tugas non audit tertentu.

<sup>74</sup> Linda McDaniel,Roger D.Martin, Laureen A.Maines, *Evaluating Fiancial Reporting Quality : The Effects of Fiancial Expertise vs.Financial Literacy*, THE ACCOUNTING REVIU, vol.77,supplement 2002 ,pp.139-167.

<sup>75</sup> Dari 7 butir skala-Lickert, 340sampel anggota DA, 118 respons dari sekurang-kurangnya 1 DA dari 134 perusahaan ber DA, 1997 , F.Todd DeZoort, *An Investigation of Audit Committees’ Oversight Responsibilities*, ABACUS,Vol.33,No.2,1997.

akuntansi terkini pada khususnya, ilmu/teknik/pengalaman audit umumnya, Standar Profesional Auditor dan kesadaran akan kewajiban, faham akan industri khususnya .

#### **24. DEWAN AUDIT SEBAGAI FINANCIAL REPORTING OVERSIGHT<sup>76</sup> .**

Tugas DA terkait pelaporan keuangan adalah sbb :

1. Menelaah (reviu) dan menyetujui rencana perubahan kebijakan akuntansi Entitas LK.
2. Mereviu LK interim entitas LK.
3. Menerima dan menganalisis *management letter* dari *external auditor*, menanggapi *Letter Of Recommendation* (LOR) tersebut.
4. Memeriksa *Management Representation Letter* yang disusun oleh Manajemen entitas LK, sebelum disampaikan kepada *External Auditor*.

Kualitas pelaporan keuangan<sup>77</sup> diukur dengan:

1. Tuntutan hukum pemangku kepentingan atas dugaan KKN di Entitas LK.
2. Minimnya koreksi auditor yang dilaporkan.
3. Kepatuhan pada hukum.
4. Tindakan pelanggaran hukum.
5. Pemutusan hubungan dengan auditor karena selisih pendapat.

#### **25. TUGAS DEWAN AUDIT SEBAGAI AUDITOR OVERSIGHT<sup>78</sup> .**

DA mengawal sambil mengawasi kegiatan *external audit* :

1. DA memperoleh informasi memadai untuk menilai independensi *external auditor*.
2. DA bersama Dewan Komisaris<sup>79</sup> mempunyai wewenang menyeleksi, mengangkat, memutus hubungan kerja dengan *external auditor*.

---

<sup>76</sup> Diolah secara bebas dari tabel 4 survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "*Disclosures in Audit Committee Charters and Reports*", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4,December 2002, pp.291-304.

<sup>77</sup> Studi McMullen (1996) yang dikutip dalam riset D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Raghunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence*, *Accounting Horizons*, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62.

<sup>78</sup> Diolah secara bebas dari tabel 5 survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "*Disclosures in Audit Committee Charters and Reports*", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4,December 2002, pp.291-304.

<sup>79</sup> Mengambil gagasan praktik sehat entitas komersial : AC dan BOD bersama-sama memilih *external auditor*. Gagasan pemakalah berasal dari survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "*Disclosures in Audit Committee Charters and Reports*", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4,December 2002, pp.291-304.

3. *External auditor* bertanggungjawab penuh kepada Dewan Komisaris dan DA.
4. DA mereviu fee dan menyetujui fee dari *external auditor*.
5. DA mengadakan pertemuan dengan *external auditor*.
6. *External auditor* mempunyai akses tak terbatas kepada DA.
7. DA mereviu *audit scope, audit plan, audit procedures, audit result*<sup>80</sup>.
8. DA mengkoordinasi kegiatan *external audit* dan *internal audit*.

*External auditor* mungkin ingin disingkirkan oleh kelompok manajemen tertentu, karena auditor bersikap tegas dalam masalah independensi *external auditor*.

Hanya DA yang independen mampu menjaga /mencegah kemungkinan pemecatan *external auditor* karena independensi dan opini *external auditor*.

*External auditor* mungkin mampu bersikap independen, karena “perlindungan” dari DA terhadap pengaruh & campur tangan manajemen dalam tugas audit.

*External auditor* secara independen dan obyektif mungkin melakukan (1) *audit adjustment* yang secara signifikan mengubah LK dan atau (2) menerbitkan Opini Audit yang tidak menguntungkan reputasi manajemen, dan atas pengaruh manajemen kepada oknum pengambil keputusan pemilihan *external auditor*, maka *external auditor* diganti (sebagai balas dendam) untuk tahun buku selanjutnya<sup>81</sup>. DA bertugas menjaga agar kemungkinan ini tidak terjadi. *External Auditor* perlu saluran komunikasi ke DA untuk melaporkan adanya konflik dengan manajemen.

## 26. PEMBANGUNAN GCG.

Hubungan good corporate governance, DA dan External Auditor adalah sbb :  
Pergeseran terjadi dari auditing transaksi, auditing pengendalian, ke auditing aspek *corporate governance*.

Pembangunan *corporate governance* lebih berhasil dengan memilih Kantor Akuntan Publik (yang tepat) yang ikut serta membangun *corporate governance* sebagai partner perusahaan.

*Corporate governance* akan berperan besar dimasa depan, mendapat tekanan perhatian lembaga-lembaga penting seperti entitas LK.

---

<sup>80</sup>Disarikan dari makalah Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorty, Arnold M.Wright, berjudul “*Corporate Governance and the Audit Process*”, *Contemporary Accounting Research* vol.19 no.4 (Winter 2002) pp.573-94. Tiga perempat respondent terdiri yang dari para *external auditor* menyatakan bahwa diskusi dengan Audit Committee berdampak besar terhadap audit-risk assessment dan tahapan audit-planning, diskusi wilayah berisiko salah lapor dalam LK, dan rencana alokasi para staf auditor, sampai perluasan atau penyempitan *audit-scope*.

<sup>81</sup> Joseph V.Carcello, Terry L.Neal, *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following “New” Going-Concern Reports*, THE ACCOUNTING REVIEW, vol.78.No.1, Januari 2003, pp.95-117., mengutip pernyataan The NYSE-NASDAQ, didukung Blue Ribbon Committee (BRC), 1999, tentang perlunya wakil pemegang saham dalam DA dan mengakui wewenang DA untuk mengevaluasi, menyeleksi dan apabila perlu memecat *external auditor*.

*Corporate governance* dimasa depan makin didominasi oleh teknologi auditing, dengan demikian peran auditor dan DA untuk pembangunan corporate governance masadepan makin penting.

Tugas DA mengawal *corporate governance* bukan sebatas audit saja, namun juga beberapa isu lain, misalnya kewajiban pajak dan pembayaran upah gaji sesuai UMR .

*Corporate governance anti KKN* hanya dapat ditegakkan melalui Dewan Komisioner, serta DA yang aktif memberdayakan (empower) Satker Internal Audit serta menyelesaikan kasus KKN dan pelanggaran lain.

## 27. PEMILIHAN AUDITOR TERBAIK

### Hubungan DA dan *External Auditor* sbb :

- a. DA memperoleh informasi memadai untuk menilai independensi *external auditor*.
- b. DA mengusulkan *external auditor*, menentukan kriteria minimum untuk basis seleksi *external auditor*, evaluasi independensi *external auditor*, pemutusan kontrak dengan *external auditor*. Ikut serta dalam penentuan fee audit, *audit scope*, diskusi *audit result*, dan *internal controls*. Apabila wewenang diberikan, DA bersama Dewan Komisaris<sup>82</sup> mempunyai wewenang menyeleksi, mengangkat, memutus hubungan kerja dengan *external auditor*.
- c. *External auditor* bertanggungjawab penuh kepada DA sebagai pemegang amanat & wewenang Dewan Komisaris dibidang LK dan audit.
- d. DA mereviu imbalan profesional KAP/AP, dan menyetujui imbalan profesional (fee) dari *external auditor*, terutama untuk kenaikan tarif audit.
- e. DA mengadakan pertemuan berkala dan mendadak sesuai kebutuhan, dengan *external auditor*.
- f. *External auditor* mempunyai akses tak terbatas kepada DA.
- g. DA mereviu *audit scope*, *audit plan*, *audit procedures*, *audit result*<sup>83</sup>, *audit approach*, *audit adjustment*.
- h. DA mengkoordinasi<sup>84</sup> kegiatan *external audit* dan *internal audit*.
- i. DA menjadi penghubung/*interface* antara manajemen dengan *external auditor*.
- j. Resolusi konflik antara manajemen (dengan *external auditor*).

---

<sup>82</sup> Mengambil gagasan praktik sehat entitas komersial : AC dan BOD bersama-sama memilih external auditor. Gagasan pemakalah berasal dari survei oleh Joseph V.Carcello, Dana R.Hermason, dan Terry L.Neal yang disajikan dalam makalah berjudul "Disclosures in Audit Committee Charters and Reports", *Accounting Horizons*, vol.16 No.4, Desember 2002, pp.291-304.

<sup>83</sup> Disarikan dari makalah Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorthy, Arnold M.Wright, berjudul "*Corporate Governance and the Audit Process*", *Contemporary Accounting Research* vol.19 no.4 (Winter 2002) pp.573-94. Tiga perempat respondent terdiri yang dari para external auditor menyatakan bahwa diskusi dengan AC berdampak besar terhadap audit-risk assessment dan tahapan audit-planning, diskusi wilayah berisiko salah lapor dalam LK, dan rencana alokasi para staf auditor, sampai perluasan atau penyempitan audit-scope.

<sup>84</sup> Koordinasi berbentuk harmonisasi tugas keduanya, agar menghasilkan sinergi dan tidak tumpang tindih.

- k. DA meyakini lebih dahulu bahwa kebijakan akuntansi sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan *accounting control* telah baik (sekurang-kurangnya memadai), sebelum LK diserahkan ke *external auditor* untuk di audit<sup>85</sup>.
- l. DA bertugas mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *collaps* korporasi yang berada diwilayah akuntansi, internal control dan auditing dan bertugas mencegahnya terjadi<sup>86</sup> bersama *internal & external auditor*.
- m. Meminta keterangan resmi atas pemberhentian dan atau penggantian anggota DA, terutama setelah kasus pemecatan *external auditor* atas inisiatif (usulan) DA<sup>87</sup>.

## 28. KENDALI INTERNAL PENGHENTIAN TUGAS DEWAN AUDIT

DA bertugas mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *collaps* entitas LK yang berada diwilayah akuntansi, *internal control* dan *auditing* dan bertugas mencegahnya terjadi<sup>88</sup>. Pemecatan, penghentian dengan hormat dan atau penggantian anggota DA, terutama setelah kasus pemecatan external auditor atas inisiatif DA, perlu dipertanggungjawabkan oleh Direksi, Dewan Komisiner dan RUPS<sup>89</sup>.

## 29. TUGAS PEMBINAAN INTERNAL AUDIT<sup>90</sup>.

Pengembangan internal audit oleh DA dengan catatan sbb :

1. DA mereviu pembentukan-pemutusan hubungan kerja dengan karyawan yang menjadi internal auditor.
2. DA menilai independensi Internal Auditor.
3. DA mereviu *audit scope, audit plan, audit procedures, audit result* dan menghitung kebutuhan IA minimum bagi ENTITAS LK selama 1000 hari kedepan & kualitas minimum IA.
4. DA mengadakan pertemuan dengan internal auditor.
5. DA mengkoordinasi kegiatan external audit dan internal audit.

<sup>85</sup>Louis Braiotta, Jr., C.P.A; Richard S. Hickok, C.P.A ; John C Bielger, C.P.A; the Audit Committee Hand book, Third Edition, 1999, John Willey & Sons, Inc, The Role of Audit Director, halaman 20.

<sup>86</sup> Joseph V.Carcello, Terry L.Neal, *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following "New" Going-Concern Reports*, THE ACCOUNTING REVIEW, vol.78.No.1, Januari 2003, pp.95-117. Riset ini dipicu oleh *collaps* Enron di bursa NYSE dan komentar banyak pihak akan tidak berfungsinya DA independen sebagai salah satu penyebab.

<sup>87</sup> Mengambil hikmah peraturan SEC, Form 8-K filing.

<sup>88</sup> Joseph V.Carcello, Terry L.Neal, *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following "New" Going-Concern Reports*, THE ACCOUNTING REVIEW, vol.78.No.1, Januari 2003, pp.95-117. Riset ini dipicu oleh *collaps* Enron di bursa NYSE dan komentar banyak pihak akan tidak berfungsinya DA independen sebagai salah satu penyebab.

<sup>89</sup> Mengambil hikmah peraturan SEC, Form 8-K filing, pasar modal AS.

<sup>90</sup> D.Paul Scarbrough, Dasaratha V.Rama & K.Ragunandan, *Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing : Canadian Evidence, Accounting Horizons*, Vol 12 No.1, March 1998, pp.51-62. BRC mensyaratkan hubungan yang intensif antara AC dan IA . AC terlibat pada proses PHK pimpinan IA.

### **30. HUBUNGAN DENGAN PUBLIK**

Sesuai konsep *Good Corporate Governance*, DA mewakili pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang luas untuk menghapus informasi asimetris, melatih stakeholder agar akrab dengan tanda-tanda bahaya itu, menghapus senjang-harapan (*expectation gap*) dan memberi signal tanda bahaya kepada *stakeholder*.

### **31. HUBUNGAN GCG DENGAN CSR**

DA melakukan penelitian apakah (1) jenis industri atau jenis usaha entitas LK berkaitan dengan isu lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan hidup, (2) apakah pesaing utama membuat laporan Kelestarian (*Sustainability Report*), apakah SR tersebut di audit oleh lembaga-audit independen, (3) apakah banyak pengamatan/kritik/tuduhan LSM dan masyarakat-kritis kepada industri tersebut, (4) apakah pembentukan GCG berbasis CSR menguntungkan entitas LK dalam jangka-panjang ke depan, dan mengusulkan penerapan CSR, pembuatan SR dan audit SR kepada entitas LK.